



Sosialisasi Rumah Sehat dan Sanitasi Bersih di Desa Pogungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo

Larashati B'tari Setyaning^{1*}, Rofiq Nurhadi², Muhamad Taufik³, Agung Setiawan⁴, Eko Riyanto⁵

Universitas Muhammadiyah Purworejo

*email: laras.btari@umpwr.ac.id

Submitted: Agustus 2023

Revised: Agustus 2023

Accepted: September 2023

ABSTRAK

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan. Perbaikan terhadap sanitasi, lingkungan dan air bersih, secara substansial akan mengurangi tingkat kesakitandan tingkat keparahanberbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama anak-anak di negara berkembang. Kesehatan lingkungan di Desa Pogungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo masih sangat memprihatinkan. Belum optimalnya sanitasi di desa tersebut dapat dilihat dari saluran pembuangan rumah tangga yang kotor.Hal ini disebabkan karena tidak adanya lubang resapan yang menampung pembuangan dari limbah rumah tangga.Sosialisasi penataan sanitasi lingkungan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penduduk tentang lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu dengan adanya sosialisasi diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya sumur resapan tiap rumah agar sanitasi lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari adanya genangan air kotor yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bibit penyakit. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan tim pengabdian menyangkut masalah sosialisasi rumah sehat dan sanitasi bersih, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar sesuai dengan rencana. Selain itu pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi lingkungan dan sanitasi rumah tangga, yang akan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu tindak lanjut dari sosialisasi ini adalah Pemerintahan Desa Pogungrejo merencanakan membuat master plan tentang sanitasi lingkungan desa sebagai acuan dalam pembangunan sarana dan prasana desa.

Kata Kunci: rumah sehat; sanitasi bersih; Desa Pogungrejo

ABSTRACT

Sanitation is one component of environmental health. Improvements to sanitation, the environment and clean water will substantially reduce the morbidity and severity of various diseases so that they can improve the quality of life of people, especially children in developing countries. Environmental health in Pogungrejo Village, Bayan District, Purworejo Regency is still very concerning. The lack of optimal sanitation in the village can be seen from the dirty household sewers. This is due to the absence of infiltration holes to accommodate the disposal of household waste. Socialization of environmental sanitation management is expected to be able to add insight and knowledge of residents about a clean and healthy environment. In addition, socialization is expected to raise awareness in the community about the importance of infiltration wells for each house so that environmental sanitation becomes clean and avoids stagnant dirty water which causes various kinds of germs to arise. Based on the evaluation carried out by the service team regarding the

socialization of healthy homes and clean sanitation, it can be concluded that in general the implementation of socialization went smoothly according to plan. In addition, this community service provides benefits in the form of increasing public knowledge and awareness of the importance of environmental sanitation and household sanitation, which will create a clean, healthy and comfortable environment. In addition, a follow-up to this socialization is that the Pogungrejo Village Government plans to make a master plan on village environmental sanitation as a reference in developing village facilities and infrastructure.

Keywords: *healthy home; clean sanitation; Pogungrejo Village*

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Ismail, 2010). Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Prasanti & Fuady, 2017). Perbaikan terhadap sanitasi, lingkungan dan air bersih, secara substansial akan mengurangi tingkat kesakitan (morbiditas) dan tingkat keparahan (severity) berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama anak-anak di negara berkembang (Mara et al., 2010). Perbaikan pada tiga komponen tersebut berdampak pada penurunan tingkat kematian (mortalitas) akibat penyakit terutama penyakit menular yang disebabkan oleh faktor lingkungan (Yuningsih, 2019).

Penyakit-penyakit yang berhubungan langsung dengan kondisi sanitasi yang buruk antara lain penyakit yang disebabkan melalui jalur penularan *feco-oral* seperti penyakit diare, penyakit yang disebabkan oleh cacing seperti *Schistosomiasis*, *Helminthiasis*, *Trachoma* dan lainnya. Penyakit yang disebabkan oleh cacing, walaupun menyebabkan sedikit kematian, namun dapat menambah jumlah tahun yang hilang karena kematian atau kecacatan (Mara et al., 2010). Hal ini dikarenakan timbulnya berbagai komplikasi penyakit berat akibat penyakit yang disebabkan oleh cacing. Selain penyakit cacing dan diare, kondisi sanitasi yang tidak layak juga memperparah kondisi anak dengan status gizi buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abeng et al. bahwa sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian penyakit infeksi pada balita dan dengan adanya penyakit infeksi tersebut akan berpengaruh pada status gizi balita (Abeng et al., 2014). Sanitasi, kebersihan dan air yang buruk berdampak pada 50% berat badan di bawah rata-rata pada anak dan ibu hamil. Terlebih akibat keterpaparan dengan penyakit diare dan gizi kurang meningkatkan kerentanan

Kesehatan lingkungan di Desa Pogungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo masih sangat memprihatinkan. Belum optimalnya sanitasi di desa tersebut dapat dilihat dari saluran pembuangan rumah tangga yang kotor. Hal ini disebabkan karena tidak adanya lubang resapan yang menampung pembuangan dari limbah rumah tangga. Efek yang lain yaitu masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi dan

penyakit menular di masyarakat. Mata pencaharian penduduk Desa Pogungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo terdiri dari berbagai bidang, tetapi mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh. Sebagian besar penduduk belum menyadari dan melaksanakan pola hidup dan sanitasi lingkungan yang sehat sehingga belum adanya sarana untuk penataan sanitasi lingkungan terutama adanya sumur resapan tiap rumah, yang akan menjadi filter bagi pembuangan air kotor. Adanya sumur resapan ini menjadi hal yang pokok bagi pemerintahan Desa Pogungrejo dalam merencanakan Sistem Sanitasi Lingkungan yang sehat yang akan membawa dampak bagi kesehatanarganya.

Sosialisasi penataan sanitasi lingkungan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penduduk tentang lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu dengan adanya sosialisasi diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya sumur resapan tiap rumah agar sanitasi lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari adanya genangan air kotor yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bibit penyakit yang dapat membayakan bagi masyarakat Desa Pogungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian ini terdiri dari 2 tahap yaitu tahap survey dan pendataan yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pemaparan hasil survey dan sosialisasi. Penjelasan dari masing-masing tahap tersebut akan dijelaskan dalam sub bab berikut.

1. Survey dan Pendataan

Survey dan pendataan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2023. Pada tahap ini tim pengabdian datang ke lokasi untuk survey dan mendapatkan data-data awal tentang kondisi umum dari Desa Pogungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Tim pengabdian bertemu dengan perangkat desa, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris dan kepala lingkungan, serta beberapa pamong dan wargadesa. Tim pengabdian mendapatkan data secara langsung berupa data primer atau data yang bersifat sekunder yaitu data yang sudah ada di administrasi desa. Data-data desa yang didapatkan yaitu tentang jumlah penduduk, mata pencaharian, luas lahan pertanian serta luas permukiman. Setelah selesai pengambilan data di balai desa, selanjutnya tim pengabdian dengan didampingi dari perangkat desa Pogungrejo keliling desa untuk melihat keadaan lingkungan dan situasi serta kondisi rumah dan sanitasi yang ada di Desa Pogungrejo.

2. Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Juli 2023 pada pukul 13.00 WIB yang diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari perangkat desa dan warga desa Pogungrejo. Setelah selesai pemaparan materi sosialisasi acara dilanjutkan dengan tanya jawab. Pertanyaan dari peserta berkaitan dengan keberadaan kolam lele sebagai WC dan jamban, drainase yang buruk, sumur resapan dan sistem pengolahan sampah yang baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan Tim Pengabdian pada saat dan setelah kegiatan, ditemukan tanda-tanda yang menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini sudah dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Bagi masyarakat, kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan sekali, karena kondisi sanitasi lingkungan desa yang belum tertata dan ditambah lagi adanya bantuan ternak dari pemerintah, yang sudah pasti dalam pembuatan kandang akan menambah permasalahan sanitasi lingkungan. Oleh sebab itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu pemerintahan Desa Pogungrejo didalam penataan sanitasi lingkungan yang berkesinambungan. Masyarakat dan Pamong Desa Pogungrejo dapat memahami tentang pentingnya mempunyai sanitasi lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman sehingga kesehatan masyarakat terutama anak-anak dapat terjaga dari segala macam penyakit yang sumbernya dari sanitasi.

Sistem evaluasi dilaksanakan dengan melihat peran serta masyarakat dalam mengikuti pemaparan materi tentang sanitasi lingkungan dan dalam pendampingan di lokasi sanitasi lingkungan. Pendampingan dalam penerapan sistem sanitasi lingkungan yang sesuai dengan persyaratan diharapkan dapat berlanjut dengan tertariknya masyarakat untuk membuat system sanitasi untuk tiap-tiap rumah tangga yang berupa sumur resapan serta septictank. Dengan adanya sumur resapan dan septictank maka drainase induk akan terjaga kebersihannya, karena buangan yang masuk sudah tersaring didalam sumur resapan tiap-tiap rumah tangga. Hasil akhir dari hal tersebut akan terciptanya sistem sanitasi lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Secara psikologis, tim pengabdian sudah dapat memantau perubahan perilaku masyarakat terhadap kepedulian membangun sistem sanitasi rumah tangga dan sanitasi lingkungan, meskipun perubahan itu sifatnya tidak begitu besar seperti yang diharapkan. Untuk pemerintahan Desa Pogungrejo sudah ada rencana untuk membuat

Master Plan tentang Sistem Sanitasi Lingkungan yang dapat menjadi acuan desa didalam pembangunan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh warga desa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan tim pengabdianmenyangkut masalah sosialisasirumah sehat dan sanitasi bersih, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar sesuai dengan rencana. Selain itu pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi lingkungan dan sanitasi rumah tangga, yang akan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu tindak lanjut dari sosialisasi ini adalahPemerintahan Desa Pogungrejo merencanakan membuat master plan tentang sanitasi lingkungan desasebagai acuan dalam pembangunan sarana dan prasana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., Ismail, D., & Huriyati, E. (2014). Sanitasi, infeksi, dan status gizi anak balita di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18867>
- Ismail, A. U. (2010). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial* (1st ed.). Lentera Hati.
- Mara, D., Lane, J., Scott, B., & Trouba, D. (2010). Sanitation and Health. *Journal PLoS Medicine*.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>
- Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 107–118. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1391>



This work is licensed under [a Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
